



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sangat mementingkan akhlak, karena akhlak merupakan tolok ukur kesempurnaan iman seseorang hamba. Akhlak Islam itu terletak pada iman sebagai internal power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan memotivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tata karsa dan tata karya yang kongkrit

Dalam hubungan ini Al-qur'an menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang mulia. Akhlak mulia merupakan salah satu kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang disesuaikan dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-qur'an dan hadis.

Perhatian ajaran Islam terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari kandungan Al-Qur'an yang banyak sekali berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Dari penjelasan ayat di atas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa Al-Qur’an sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak, dan sekaligus menunjukkan pentingnya akhlak sebagai tolok ukur kesempurnaan iman, akhlak ini terus menjadi perhatian, karena kita ketahui bahwa misi Nabi Muhammad SAW di utus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak.

Karena begitu pentingnya akhlak sebagai tolok ukur kesempurnaan iman, akhlak ini terus menjadi perhatian, karena kita ketahui bahwa misi Nabi Muhammad SAW di utus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini dapat kita lihat pada zaman jahiliyah, kondisi akhlak sangat semberawut tidak karuan, mereka melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Maka diutuslah oleh Allah SWT Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak. Pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam.¹

Demikian pula Ahmad D. Marimba dalam Abuddin Nata, berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap manusia muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan tidak Aku jadikan jin dan manusia di muka bumi, melainkan untuk mengabdikan kepada-Ku”. (Az-Zariyat ayat 56)

Senada dengan apa yang dikatakan H.M.Arifin bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.²

Penjelasan ayat di atas bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT semata-mata hanya mengabdikan kepada-Nya dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, melalui nilai-nilai agama yang ditanamkan baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolah.

Nilai-nilai Islami di sini tidak mengupas aspek-aspek tersebut secara terperinci, namun dibatasi pada nilai-nilai pokok ajaran Islam yang sewajarnya ada dan dimiliki oleh seorang muslim. Nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut

¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawwuf*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hlm. 155

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, Edisi Revisi, Cet ke empat, 2009, hlm. 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi Iman, Islam dan Ikhsan, sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Nilai-nilai pokok ajaran agama Islam secara keseluruhan yang mencakup tiga hal yaitu :

1. Iman, meliputi enam rukun :
 - a. Iman kepada Allah
 - b. Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah
 - c. Iman kepada Kitab-Kitab Allah
 - d. Iman kepada Rasul-Rasul Alla
 - e. Iman kepada hari akhir
 - f. Iman kepada qadar baik dan qadar buruk
2. Islam, meliputi lima rukun;
 - a. Mengucapkan dua kalimah syahadat
 - b. Mendirikan shalat
 - c. Membayar zakat
 - d. Mengerjakan puasa pada bulan Ramadhan
 - e. Mengerjakan haji bagi yang mampu
3. Ihksan yaitu beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat Allah dan jika tidak dapat melihat-Nya, kita meyakini, bahwa Allah melihat kita.

Penanaman nilai-nilai di sini melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru, karena pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam diri peserta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini adalah : keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain. Ini sebenarnya bersifat tradisional namun tidak bisa dihilangkan begitu saja. Disadari atau tidak disadari pendekatan ini digunakan secara meluas dalam berbagai masyarakat, terutamanya dalam penanaman nilai-nilai agama.³

Dimensi akhlak erat hubungannya dengan dimensi watak. Setiap individu memiliki penilaian akhlak yang berbeda-beda. Namun krisis akhlak bisa diatasi dengan pembinaan watak, yaitu pembinaan watak dalam ruang lingkup keluarga dengan penanaman nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran demokrasi, hormat dan santun.

Sejujurnya diakui bahwa peserta didik sekarang jauh dari sikap akhlak dari segi tutor yang cenderung kasar dari segi akhlak (Islam) mereka berbuat pelanggaran seperti merokok di bulan Ramadhan, ugal-ugalan membawa kendaraan bermotor, sampai keperbuatan aakhlak, akibatnya ketika mereka dewasa, mereka juga bertindak jauh dari nilai-nilai akhlak dan agama seperti yang terjadi pada sekarang ini.

Untuk mengatasi hal yang demikian orang tua selaku pendidik di rumah tangga harus memberikan teladan dan kebiasaan yang baik, dari ucapan perbuatan maupun tingkahnya. Hal ini adalah upaya pembinaan nilai akhlak terhadap

³ Dudung Rahmathlmidayat (ed), *Membumikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2009. hlmlm 61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peserta didik selama dalam pengasuhan orang tua. Menurut Ranher pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi berkembang kepribadiannya (karakter atau kecerdasan emosionainya) bahwa pola asuh yang baik akan mempengaruhi emosi, perilaku, sosial kognitif dan kesehatan psikologisnya ketika dewasa.⁴

Orang tua merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dan pendidik. Apabila orang tua gagal mengajarkan nilai akhlak kepada Peserta didik dalam lingkungan keluarga, maka akan sulit bagi guru di lingkungan sekolah untuk memperbaiki akhlaknya.⁵

Di dalam undang-undang No.20 tahun 2003 penegasan tentang pendidikan seumur hidup dalam pasal 13 ayat 1 yang berbunyi : Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pendidikan sekolah adalah pendidikan formal yang mencakup SD, SMP, MTs, Aliyah, SMA, dan SMK. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan non formal dan informal. Pendidikan non formal diselenggarakan masyarakat berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan meliputi pendidikan kecakapan, pendidikan usia dini, pendidikan kepemudaan, keterampilan dan pelatihan kerja. Sedangkan pendidikan informal adalah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga

⁴Musliati M. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara 2011.hlmal. 103

⁵Undang-Undang No 20 tahun 2003



dan lingkungan berbentuk belajar secara mandiri, pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya, yang mencakup nilai akhlak dan aturan-aturan pergaulan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dalam membentuk akhlak yang akan ditiru dan menjadi teladan bagi Peserta didik, setidaknya ada 4 nilai yang dapat ditanamkan dalam keluarga.

Pertama, nilai ketakwaan dan keimanan yang merupakan pengendali utama dalam kehidupan, jika seseorang memiliki keimanan dan ketakwaan yang benar dan mendasar akan terwujud dalam perilaku dan perbuatannya serta tindakan-tindakan yang mencerminkan bahwa dirinya memiliki nilai-nilai akhlak.

Kedua, nilai kerukunan, salah satu perwujudan nilai-nilai akhlak yang lebih menghargai kerukunan dan kebersamaan dari pada perpecahan. Jika keluarga sejak dini menanamkan nilai kerukunan itu. Maka Peserta didik terbiasa menyelesaikan masalah dengan musyawarah dalam kehidupannya.

Ketiga, nilai toleransi, yaitu mau memperhatikan sesamanya. Dalam keluarga nilai toleransi dapat ditanamkan melalui proses saling memahami antar anggota keluarga. Jika berhasil, tentu hal itu akan terbawa dalam pergaulannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, nilai kebiasaan sehat, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada pembangunan diri, penanaman perbuatan dan tingkah laku yang sehat, pergaulan yang sehat.⁶ Dari pengamatan penulis, nilai akhlak seperti ketakwaan, kerukunan, toleransi, dan kebiasaan sehat keluarga orang Serambi Mekkah Bangkinang sebagai dasar yang kuat bisa diterima dan ditiru, untuk kepentingan Peserta didik dalam bergaul di lingkungan sekitarnya.⁷

Selain itu usaha yang dilakukan orang tua adalah dengan memasukan Peserta didik mereka ke sekolah formal maupun non formal seperti pagi Sekolah Dasar (SD) sore di MDA / MTA dan magrib mengaji yang ada di Bangkinang, dalam upaya menanamkan dan membina nilai akhlak Peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam penelitian pendahuluan ada beberapa gejala paradox antara akhlak peserta didik di masyarakat dengan pembinaan akhlak disekolah. Faradoks tersebut dapat dilihat pada fenomena akhlak peserta didik yang bertentangan dengan pembinaan di sekolah, misalnya kurangnya penghayatan nilai-nilai keagamaan peserta didik dalam praktek di luar sekolah.

Al-Qur'an banyak memberi keteladanan dalam membina keluarga terutama dalam mendidik Peserta didik. Diantaranya Surah Al-Imran (Keluarga Imran) ayat 35 dan 36.

⁶Masnur Muslich. *op. cit*, hlm. 93

⁷Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Yogyakarta : Zanafa, 2011, hlm.148



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اذ قالت امْرَأَةٌ عِمْرَانَ رَبِّ اِي نَدْرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي اِنَّكَ اَنْتَ
 السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (35) فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ اِي وَضَعْتُهَا اِنْتِ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ
 وَلَسَّ اِ كُرْكُرًا كَاٰتِي وَاٰبِي سَيِّئُهَا مَرِيْمَ وَاٰبِي عِيْدُهَا بِكَ وَدُرِّيْهَا مِنْ الشَّيْطَانِ
 الرَّجِيْمِ (36)

(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (3: 35) Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk". (3: 36)

Surat Luqman ayat 12-19 yang menjelaskan tentang materi pembelajaran terhadap Peserta didik yang meliputi aqidah tauhid, hormat kepada orang tua, beribadah kepada Allah dan akhlak yang mulia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٣٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰٓ إِلَهِ ۖ ثُمَّ إِلَىٰٓ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٣٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٣٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۗ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٣٩﴾

Surah Thoha ayat 132, memerintahkan agar setiap orang tua terutama ayah sebagai kepala rumah tangga, menyuruh anggota keluarganya mendirikan shalat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّحْنٌ نَّرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ



Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

Selain ayat di atas, Al-Qur'an juga membicarakan tokoh-tokoh lain yang berhasil mendidik keluarga diantaranya, Nabi Ibrahim, Ya'kub, adapun cara dan pola yang mereka lakukan perlu diteladani oleh setiap keluarga muslim.

Pentingnya kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan orang tua ketika Peserta didik yang merupakan perbuatan dan tingkah laku yang mengandung nilai-nilai akhlak yang akan membentuk kepribadiannya. Menurut Erikson dalam perkembangan Peserta didik menekankan pentingnya tahun pertama kehidupan Peserta didik sebagai tahun pembentukan dasar kepribadian dikemudian hari. Kepribadian yang baik menjadi tujuan akhir dari pembentukan nilai-nilai akhlak itu sendiri.⁸ Menurut Megawangi yang dikutip dari Buku Pendidikan karakter bahwa seseorang yang kepribadian baik adalah orang yang memiliki tujuh pilar karakter, yaitu :

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya,
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri,

⁸ Nasih Ulwan. *Pendidikan Siswa Dalam Islam*. Jakarta . Pustaka Amani. 1995, hlm. 67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jujur/amanah dan arif,
4. Hormat dan santun,
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong,
6. Percaya diri kreatif dan pekerja kers,
7. Kepemimpinan dan adil.⁹

Ketujuh pilar tersebut merupakan nilai-nilai akhlak yang harus ada dalam diri Peserta didik dalam membentuk kepribadian, karena akhlak itu sendiri adalah nilai-nilai atau norma, yang menjadi pegangan seseorang dalam mengatur tingkah lakunya.¹⁰

Pada prinsipnya peranan orang tua dalam membina nilai-nilai akhlak terhadap Peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik dengan memberi contoh keteladanan yang baik pula. Hal ini ada sejak dahulu bahkan sampai saat ini, khususnya masyarakat yang selalu menjunjung tinggi nilai agama dan budaya. Adapun kebiasaan-kebiasaan baik yang telah membudaya dalam masyarakat misalnya, ketika Ibu mengandung tujuh bulan, diadakan acara do'a selamat. Ketika lahir diazankan dan diigamatkan, setelah 7 hari diaqiqahkan, diberi nama dan dicukur rambutnya. Pada usia balita Peserta didik cenderung meniru perbuatan dan tingkah laku orang yang berada di dekatnya terutama keluarga khususnya orang tua, baik peniruan terhadap kebiasaan ibadah, akhlak/akhlak, kerukunan maupun toleransi.

⁹ M Yusul'. *Tasfiat-Tarbawi*. Yogyakarta Zaanafa. 2011. 1) hlm.148

¹⁰ Megawangi. *Dasar Teori Perkembangan Siswa*. Jakarta .Pustaka Lingga 2001, hlm. 23



Oleh karena dengan adanya kemajuan zaman banyaknya kegiatan Peserta didik baik yang sifatnya formal maupun informal menyebabkan waktu Peserta didik dirumah bersama orang tua maupun keluarga berkurang sehingga fungsi orangtua sebagai pendidika informal dalam keluarga tidak maksimal. Sehingga orang tua mempercayakan sepenuhnya pendidikan Peserta didik pada pendidikan disekolah baik formal, informal maupun non formal

Apa yang dilihat dan menjadi permasalahan sampai saat ini, nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan oleh orang tua tidak membuat perubahan watak dan tingkah lakunya, seperti tidak hormat dan santun pada orang tua, cenderung berbicara kasar, merokok di depan orang tua, tidak sholat, dan tidak mau mendengar nasehat orang tua. Dalam artian nilai-nilai yang ditanamkan pada Peserta didik tidak membentuk kepribadian Peserta didik.

Sebagai guru yang bertanggungjawab dan bijak, maka guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik, agar mereka kelak menjadi Peserta didik yang baik, sholeh dan bertanggung jawab. Untuk itu, guru selalu mengingatkan dengan melalui memberikan motivasi dan nasehat agar menjadi peserta didik yang berperilaku baik. Hal ini sebagaimana hasil observasi di Pondok Pesantren yang ada di Bangkinang, telah diperoleh suatu gambaran bahwa para guru di pondok pesantren di Bangkinang telah memberikan nasehat kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Nasehat yang diberikan guru adalah untuk selalu berdisiplin dalam hidup, termasuk di dalamnya untuk belajar di sekolah maupun di rumah dan berperilaku yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pada prinsipnya peranan orang tua yaitu ibu yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari tugas utamanya seorang ibu mengasuh, menumbuh kembangkan dan mendidik Peserta didik menjadi Peserta didik yang sehat jasmani dan sehat rohani. di samping itu pula ibu sebagai pendamping suami dalam suka maupunduka, demi mensejahterakan keluarga. Terlepas dari apa yang penulis kemukakan di atas untuk dapat mewujudkan pendidikan Peserta didik secara sempurna tentu sangat diperlukan kesadaran yang tinggi dari para ibu rumah tangga karena semakin tinggi pendidikan itu maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran yang dimilikinya. Oleh karena itu, maju mundurnya suatu rumah tangga, berhasil atau tidaknya perekonomian rumah tangga pada umumnya, ada di tangan seorang ibu, karena yang mengatur peredaran rumah tangga adalah seorang ibu. Tapi kepada ayah tugasnya adalah mencari uang. Oleh sebab itu ibu memegang peranan penting di dalam rumah tangga, apalagi masalah pendidikan Peserta didik. dalam mendorong pendidikan Peserta didik pada usia sekolah sangatlah diperlukan adanya usaha yang memerlukan tanggung jawab yang penuh bagi orang tua baik ibu dan juga ayah dalam rumah tangga dengan guru yang ada di sekolah yaitu di dalam proses mengajar Peserta didik agar terciptanya pelaksanaan pendidikan yang baik dan harmonis seorang guru tentu dapat menjadi contoh yang baik bagi muridnya apa yang disampaikan di kelas kepada murid-murid itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pada prinsipnya keberhasilan seorang peserta didik di sekolah juga merupakan keberhasilan bagi orang tua dan guru. Oleh karenanya, peran pertama dan utama yang sangat diperlukan dalam keberhasilan peserta didik adalah dorongan yang kuat dari peran orang tua dan guru. Adapun langkah yang dilakukan orang tua dan guru dalam mendorong semangat belajar peserta didik di sekolah adalah kejasama dan rasa percaya diri dan saling terbuka kedua belah pihak. Bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua adalah adanya pertemuan secara berkala antara guru dengan orang tua, dan masyarakat untuk pembinaan akhlak peserta didik.

Jika ditelaah lebih lanjut maka, permasalahan akhlak ini akan cenderung berpengaruh terhadap akhlak peserta didik, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada wali kelas yang didasarkan pada data Rapornya, baik yang ada di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dan Pondok Pesantren Al Hikmah Pulau, 95 % guru wali kelas tersebut mengatakan bahwa anak-anak yang berprestasi dikelas dalam artian anak yang masuk dalam kategori 10 besar itu, adalah anak-anak yang memiliki akhlak mahmudah, yang tidak pernah masuk dalam kasus-kasus pelanggaran Akhlak yang berat.

Adapun kasus-kasus yang penulis temukan berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, antara lain :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kasus pengambilan uang infak harian yang dilakukan oleh santri.¹¹
2. Santri yang durhaka, berkata kasar kepada orang tua, dan bahkan mencuri uang orang tuanya.¹²
3. Perkelahian dan ngebut-ngebutan di jalan yang dilakukan oleh santri.¹³

Namun studi pendahuluan yang penulis lakukan masih terdapat kejangggalan-kejangggalan dalam Kolaborasi Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Di Pondok Pesantren Kecamatan Bangkinang gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada orang tua yang beranggapan bahwa perubahan akhlak peserta didik sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru di pesantren
2. Masih ada guru yang hanya menyampaikan materi saja di dalam kelas sehingga tidak mepedulikan akhlak peserta didik
3. Masih ada warga masyarakat sekitar pesantren yang melaporkan dan menyalahkan pihak pesantren atas pelanggaran yang dilakukan peserta didiknya
4. Masih ada orang tua yang tidak hadir memenuhi undangan pihak pesantren terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya.

¹¹ Wawancara yang dilakukan kepada Umi Mimi Ariyani, S.Pd pada tanggal 20 agustus 2016.

¹² Wawancara yang dilakukan kepada salah seorang wali murid kelas II yang bernama Muhammad Ali, yang pernah mendatangi pihak sekolah atas pelanggaran yang dilakukan anaknya, pada tanggal 22 Agustus 2016

¹³ Wawancara dengan salah seorang warga yang tinggal dipesantren, yang bernama bapak Andi pada tanggal 22 Agustus 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gejala-gejala yang penulis temukan ini diasumsikan sebagai akibat kejanggalan-kejanggalan dalam Kolaborasi Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Di Pondok Pesantren Kecamatan Bangkinang. Berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa perlu adanya kalaborasi yang dilakukan oleh lembaga formal, non formal dan informal dalam pembinaan akhlak anak. Dalam hal ini telah terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan, kenyataan yang terjadi di lapangan masih terdapat kejanggalan-kejanggalan seperti yang penulis paparkan di atas, maka penulis berasumsi bahwa kejanggalan-kejanggalan itu terjadi akibat tidak adanya Kolaborasi Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di Pondok Pesantren Kecamatan Bangkinang.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis temukan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **KOLABORASI PENDIDIKAN FORMAL, NON FORMAL DAN INFORMAL DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA PONDOK PESANTREN DI KECAMATAN BANGKINANG.**

B. Permasalahan

Selain orang tua, masyarakat, guru pun ikut berperan dalam pembentukan nilai- nilai akhlak Peserta didik, karena pengaruh yang ditimbulkan dari budaya sosial masyarakat cenderung untuk ditiru oleh Peserta didik baik positif maupun yang negatif, oleh karena itu perlunya keteladanan yang baik dari orang tua,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat dan guru untuk menciptakan nilai-nilai akhlak. Sebaliknya pembentukan nilai-nilai akhlak dilakukan sedini mungkin, dan tidak ditunggu sampai Peserta didik mengalami masalah sosial dan tingkah laku yang tidak diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Kolaborasi pendidikan formal, non formal dan informal.
- b. Pembinaan akhlak peserta didik pada pendidikan formal, non formal dan informal.
- c. Nilai-nilai akhlak ditanam dan dikembangkan sejak Peserta didik usia dini tidak membentuk kepribadian atau karakter di Kecamatan Bangkinang.
- d. Pendekatan-pendekatan yang bisa diterapkan dalam pendidikan formal, non formal dan informal dalam membina nilai-nilai akhlak Peserta didik di Kecamatan Bangkinang.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang timbul dalam kajian ini seperti yang penulis paparkan di atas, maka penulis memfokuskan pada kajian Kolaborasi Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Pembinaan Siswa didik di Pondok Pesantren Kecamatan Bangkinang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Metode apa saja yang digunakan dalam membina nilai-nilai akhlak tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kolaborasi antara pendidikan formal, non formal dan informal dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di Kecamatan Bangkinang?.
- b. Metode apa saja yang digunakan dalam membina nilai-nilai akhlak Peserta didik di Kecamatan Bangkinang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk rnendapatkan data dan informasi secara empiris dan akurat tentang bagaimana kolaborasi pendidikan formal, non formal dan informal dalam membina nilai-nilai akhlak pada Peserta didik di Kecamatan Bangkinang.
2. Untuk mengetahui metode-metode dan pendekatan-pendekatan apa saja yang dapat digunakan dalam membina nilai-nilai akhlak Peserta didik di Kecamatan Bangkinang.

Manfaat penelitian adalah :

1. Berguna untuk membantu memecahkan problema akhlak peserta didik di Kecamatan Bangkinang baik dalam keluarga maupun sekolah.
2. Orang tua lebih peduli akan nilai-nilai akhlak anaknya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memudahkan guru di sekolah dalam mendidik nilai-nilai akhlak dengan adanya pembinaan akhlak dilingkungan keluarga.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari terjadi kesalahfahaman terhadap pembahasan judul ini penulis memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.
2. Pendidikan formal adalah kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini semua guru melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah.
3. Pendidikan non formal kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang terencana dan sistematis.
4. Pendidikan informal kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.
5. Akhlak adalah suatu bentuk naluri asli dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan sopan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

6. Peserta didik adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah dan pertama dan menengah atas, peserta didik merupakan komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya disebut dalam proses pendidikan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU